

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugito, 2010:14). Tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan adanya tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2007:3).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Kecerdasan Emosional
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Perilaku Agresif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Kerlinger (2004:51) adalah pemberian batasan atas arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh penelitian untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan pengarahannya pada pelaksanaan pengukuran terhadap suatu variabel.

Adapun definisi operasional dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Agresif adalah menurut Buss dan Pery (1992:454) suatu bentuk tingkah laku yang cenderung mengarah kepada kekerasan seperti menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal, kemarahan dan rasa permusuhan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan dengan segala cara.
2. Kecerdasan Emosional adalah menurut oleh Salovey (Goleman, 2016:54). kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri, mengendalikan emosi yang ada dalam diri sendiri, dapat memotivasi diri sendiri, mengenali emosi dalam diri orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan baik dengan orang lain.

D. Populasi Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi (Suryabrata, 2008). Kemudian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryabrata, 2008).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 1 Gresik kelas XI. Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak 366 siswa, dengan program studi sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1.	Gambar Bangunan	XI	88 Siswa
2.	Kimia Analisis	XI	95 Siswa
3.	Otomotif	XI	78 Siswa
4.	Permesinan	XI	105 Siswa
	Jumlah		366 Siswa

Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK PGRI 1 Gresik kelas XI yang berjumlah 366 orang dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa SMK PGRI 1 Gresik kelas XI pada setiap jurusan.
- b. Siswa tingkat dua atau kelas XI minimal telah menempuh pendidikan minimal selama satu tahun, dengan harapan siswa telah beradaptasi dengan kultur sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Dalam *simple random sampling*, semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel

(Sutrisno Hadi, 2000:75). Dengan rencana pengambilan sampling pada subjek penelitian diperkirakan sejumlah 100 siswa SMK PGRI 1 Gresik.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui dan mengungkap variabel penelitian adalah metode skala. Metode skala adalah metode pengumpulan data yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun secara tertulis kepada subjek yang dimaksud untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diselidiki (Saifuddin Azwar, 2010). Skala yang digunakan adalah skala model Likert, yang ditujukan untuk pengukuran sikap dengan lima jawaban yang ditetapkan kepada setiap butir pernyataan dimana setiap butir pada skala Likert ini dianggap memiliki level ordinal, namun pada jumlah skor untuk setiap responden (yang merupakan akumulasi dari setiap butir yang direspon oleh satu orang responden) dianggap memiliki level internal (Kuncono, 2005:10).

Kategori jawaban pada skala terdiri dari lima kategori dengan tidak menghilangkan kategori netral atau ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan agar responden diberi kebebasan memilih jawaban sesuai dengan dirinya tanpa ada paksaan.

Alternatif jawaban yang diberikan atas pernyataan-pernyataan yang ada adalah : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam pemberian skor, setiap item yang mendukung atau menunjukkan adanya atribut yang diukur (*Favorabel*) akan diberi bobot lebih tinggi, sedangkan item yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang

diukur akan diberi bobot yang lebih rendah. Adapun penilaian pada kelima alternatif jawaban tersebut dengan cara pemberian nilai yang digunakan antara kelompok pernyataan *favorable* dengan kelompok pernyataan *unfavorable* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Teknik Penilaian Jawaban yang diberikan Subjek

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional, perilaku agresif, penulis menggunakan skala kecerdasan emosional, skala perilaku agresif yang dibuat oleh penulis sendiri dengan berdasarkan pada definisi operasional.

a. Skala Kecerdasan Emosional

Instrumen angket kecerdasan Emosional dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Salovey (Goleman, 2016:56-57). Skala Kecerdasan Emosional disusun berdasarkan lima faktor yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan dalam membina hubungan. Dibawah ini akan disajikan skala kecerdasan emosional.

Tabel 4. Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Faktor	Indikator	Fav	Unfav	Σ
1.	Mengenali emosi diri	a. Mampu mengenali perasaan sendiri	5, 25, 41	12, 40, 49	6
		b. Mampu membuat keputusan	19, 31, 42	4, 26, 50	6
2.	Mengelola emosi	a. Mampu mengendalikan emosi	10, 38, 51	24, 37, 43	6
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	16, 39, 52	20, 36, 44	6
3.	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	1, 21, 45	11, 23, 53	6
		b. Dapat menguasai diri sendiri	13, 34, 46	6, 27, 54	6
4.	Mengenali emosi orang lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	17, 30, 55	15, 35, 47	6
		b. Peka terhadap perasaan orang lain	8, 22, 56	2, 29, 48	6
5.	Kemampuan membina hubungan	a. Terampil dalam berkomunikasi	14, 33, 59	7, 18, 57	6
		b. Mampu menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan	3, 32, 58	9, 28, 60	6
Total			30	30	60

b. Skala Perilaku Agresif

Instrumen angket perilaku agresif dibuat berdasarkan teori Buss dan Pery (1992:454). Skala perilaku agresif berdasarkan empat aspek perilaku agresif yaitu : fisik, verbal, kemarahan, dan rasa permusuhan. Dibawah ini akan disajikan skala perilaku agresif.

Tabel 5. Blue Print Skala Perilaku Agesif

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Σ
1	Fisik	a. Menyerang	26,35,45	1, 22,56	6
		b. Merusak	10,32,46	23,41,57	6
		c. Memukul	21,36,58	9,31,47	6
		d. Berkelahi	6,27,59	15,44,48	6
2	Verbal	a. Menghina	14,37,49	19,42,60	6
		b. Bertengkar	18,33,50	2,20,61	6
3	Kemarahan	a. Mudah marah	7,25,62	16,40,51	6
		b. Tersinggung	8, 30, 63	5,38,52	6
		c. Kesal	3,13,53	17,29,64	6
4	Rasa Permusuhan	a. Iri hati	24,34,54	12,43,65	6
		b. Prasangka buruk	11,39,66	4,28,55	6
Total			33	33	66

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam penelitian harus dipastikan bahwa suatu alat ukur harus valid dan reliabel agar kesimpulan dari penelitian hasilnya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono, 2010:173). Suatu tes atau instrument pengukur bisa dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi bila instrument tersebut menajalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai suatu tes yang memiliki validitas rendah. Dapat dikatakan bahwa valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung dari mampu atau tidaknya alat ukur tersebut dalam mencapai suatu tujuan dengan tepat (Saifuddin Azwar, 2006)

a. Analisis Aitem

Analisis aitem dilakukan untuk mengetahui kualitas aitem pada skala kecerdasan emosional dan skala perilaku agresif. Pengujian akan dilakukan terhadap aitem-aitem pernyataan dari instrument yang akan diujikan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui fungsi ukur dari aitem-aitem pernyataan apakah sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Pengujian validitas aitem dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, adapun rumusnya adalah :

Rumus 1

Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left(\frac{(\sum x)(\sum y)}{N}\right)}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi item dan skor total

Σ_{xy} = Jumlah hasil kali x dan y

Σ_x = Jumlah nilai item valid faktor x

Σ_y = Jumlah nilai item valid faktor y

N = Jumlah subjek penelitian

Selanjutnya akan dihitung korelasi antar faktor untuk melihat apakah ada faktor-faktor yang berkorelasi. Untuk menghitung korelasi antar faktor ini, penulis menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan program SPSS versi 18.0 *for windows*.

b. Korelasi Antar Faktor

Selanjutnya dari aitem-aitem yang valid dilakukan korelasi antar faktor untuk melihat apakah faktor-faktor yang ada saling berkorelasi. Untuk mengetahui validitas suatu alat tes dapat dilihat dari validitas item dan validitas faktor. Validitas item berfungsi untuk mengukur kesahihan masing-masing item. Cara penentuan kesahihan item dalam bentuk teknik ini adalah dengan cara mengkorelasi setiap item dengan total skor item yang diperoleh. Untuk menghitung korelasi antar faktor ini penulis menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keajegan dalam suatu pengukuran adalah sejauh mana alat yang digunakan dalam penelitian memberikan suatu keajegan pengukuran sesuai dengan yang diukur atau sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Ide pokok yang terkandung dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:184). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* :

Rumus 2

Alpha Cronbach

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien korelasi alpha

K = Banyak jumlah belahan

S j = Varian skor belahan

S x = Varian skor total

Tabel 6. Kaidah Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Dalam pengukuran validitas dan reliabilitas ini dibantu menggunakan aplikasi komputer dengan program SPSS versi 18.0 *for windows*

G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Keseluruhan komputasi uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur dilakukan melalui aplikasi program SPSS versi 18.0 *for windows*.

1) Uji Validitas Item

a. Skala Kecerdasan Emosional

Setelah dilakukan uji validitas pada skala kecerdasan emosional, didapatkan hasil analisis item skala kecerdasan emosional terdiri dari 60 item, dinyatakan valid sebanyak 53 item dan 7 item dinyatakan gugur dengan diperoleh nilai r berkisar antara 0,301 - 0,757. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No	Faktor	Indikator	Fav	Unfav	Σ
1.	Mengenali emosi diri	a. Mampu mengenali perasaan sendiri	5, 25, 41	12, 40,49	6
		b. Mampu membuat keputusan	19, 31, 42	4, 26*, 50	6
2.	Mengelola emosi	a. Mampu mengendalikan emosi	10, 38,51	24, 37, 43	6
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	16, 39, 52	20,36,44	6
3.	Motivasi diri sendiri	a. Optimis	1, 21*, 45	11*, 23, 53	6
		b. Dapat menguasai diri sendiri	13, 34, 46	6, 27*, 54	6
4.	Mengenali emosi orang lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	17, 30, 55	15*, 35, 47	6
		b. Peka terhadap perasaan orang lain	8, 22, 56	2, 29, 48	6
5.	Kemampuan membina hubungan	a. Terampil dalam berkomunikasi	14, 33, 59	7,18, 57*	6
		b. Mampu menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan	3*, 32, 58	9, 28, 60	6
Total			30	30	60

Keterangan : Tanda (*) menunjukkan item yang gugur

b. Skala Kecenderungan Perilaku Agresif

Setelah dilakukan uji validitas pada skala kecenderungan perilaku agresif, didapatkan hasil analisis item skala perilaku agresif terdiri dari 66 item, dinyatakan valid sebanyak 55 item dan 11 item dinyatakan gugur dengan diperoleh nilai r berkisar antara 0,321 - 0,860. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Agresif

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Σ
1	Fisik	a. Menyerang	26,35,45	1, 22,56	6
		b. Merusak	10*,32,46*	23*,41,57*	6
		c. Memukul	21,36,58	9,31,47	6
		d. Berkelahi	6,27,59	15,44,48	6
2	Verbal	a. Menghina	14,37,49	19,42,60	6
		b. Bertengkar	18*,33,50	2*,20,61	6
3	Kemarahan	a. Mudah marah	7,25,62*	16,40,51	6
		b. Tersinggung	8, 30, 63*	5,38,52	6
		c. Kesal	3,13,53*	17*,29,64	6
4	Rasa Permusuhan	a. Iri hati	24,34*,54	12,43,65	6
		b. Prasangka buruk	11,39,66	4,28,55	6
Total			33	33	66

Keterangan : Tanda (*) menunjukkan item yang gugur

2) Uji Korelasi Antar Faktor

a. Skala Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh hasil setiap faktor berkorelasi dengan total faktor, faktor 1 berkorelasi sebesar 0,916 dengan total faktor. Faktor 2 berkorelasi sebesar 0,858 dengan total faktor. Faktor 3 berkorelasi sebesar 0,655 dengan total faktor. Faktor 4 berkorelasi sebesar 0,811 dengan total faktor. Faktor 5 berkorelasi sebesar 0,814 dengan total faktor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap faktor merupakan bagian dari keseluruhan skala dan menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosional

adalah valid. Item yang valid terdiri dari 53 item dan telah mewakili faktor tersebut. Berdasarkan item-item yang valid dari setiap faktor, maka diperoleh hasil korelasi antar faktor seperti pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Antar Faktor Kecerdasan Emosional

		Correlations					
		TS_EQ	F1_EQ	F2_EQ	F3_EQ	F4_EQ	F5_EQ
TS_EQ	Pearson Correlation	1	.903**	.858**	.928**	.905**	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F1_EQ	Pearson Correlation	.903**	1	.784**	.764**	.695**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F2_EQ	Pearson Correlation	.858**	.784**	1	.744**	.685**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F3_EQ	Pearson Correlation	.928**	.764**	.744**	1	.887**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F4_EQ	Pearson Correlation	.905**	.695**	.685**	.887**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
F5_EQ	Pearson Correlation	.916**	.858**	.655**	.811**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Skala Perilaku Agresif

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh hasil setiap faktor berkorelasi dengan total faktor, faktor 1 berkorelasi sebesar 0,921 dengan total faktor. Faktor 2 berkorelasi sebesar 0,694 dengan total faktor. Faktor 3 berkorelasi

sebesar 0,818 dengan total faktor. Faktor 4 berkorelasi sebesar 0,886 dengan total faktor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap faktor merupakan bagian dari keseluruhan skala dan menunjukkan bahwa skala kecenderungan perilaku agresif adalah valid. Item yang valid terdiri dari 55 item dan telah mewakili faktor tersebut. Berdasarkan item-item yang valid dari setiap faktor, maka diperoleh hasil korelasi antar faktor seperti pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Antar Faktor Perilaku Agresif
Correlations

		TS_PA	F1_PA	F2_PA	F3_PA	F4_PA
TS_PA	Pearson Correlation	1	.874**	.912**	.934**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
F1_PA	Pearson Correlation	.874**	1	.716**	.694**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
F2_PA	Pearson Correlation	.912**	.716**	1	.839**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
F3_PA	Pearson Correlation	.934**	.694**	.839**	1	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
F4_PA	Pearson Correlation	.921**	.694**	.818**	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keseluruhan komputasi keandalan alat ukur dilakukan melalui aplikasi program SPSS versi 18.0 *for windows*.

3) Uji Reliabilitas

Kemudian dilakukan pengujian reliabilitas, yang artinya alat ukur dapat dinyatakan reliabel, jika hasil pengukuran dan nilai-nilainya bersifat konsisten seperti halnya pengukuran awal. Uji reliabilitas (keandalan) kedua skala penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas alpha Cronbach's. Menurut Azwar (2008) skala dapat dinyatakan reliabel atau handal apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas alpha mendekati angka 1,00.

Hasil analisis uji reliabilitas pada kedua skala penelitian dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	Nilai α	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,942	Reliabel
Kecenderungan Perilaku Agresif	0,915	Reliabel

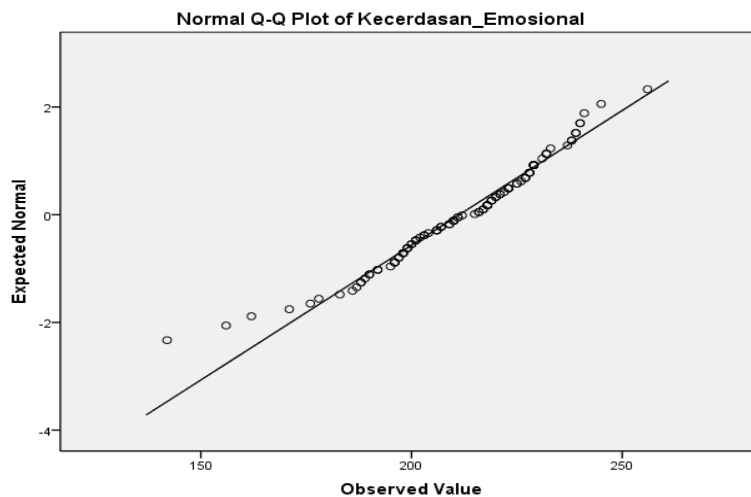
Hasil analisis uji reliabilitas pada kedua skala penelitian menunjukkan masing-masing memiliki nilai alpha Cronbach's lebih dari 0,70 (Santoso, 2005) atau lebih mendekati nilai 1,00 (Azwar, 2010), yang berarti bahwa kedua skala penelitian yang digunakan sebagai alat ukur tergolong handal.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Sebelum dilakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai persyaratan uji analisis parametrik, yaitu uji normalitas dan linieritas.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sebaran nilai variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng (Hasan, 2008:70). Menggunakan normal Q-Q plot dengan dilakukan melalui aplikasi program SPSS versi 18.0 *for windows* dengan operasi *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Varibel Kecerdasan Emosional



Dalam pengujian normalitas di atas, diperoleh hasil bahwa sebaran data sudah memenuhi normalitas karena sebaran data mendekati normal.

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Perilaku Agresif	Between Groups	(Combined)	21665.027	50	433.301	1.188	.273
		Linearity	3576.178	1	3576.178	9.808	.003
		Deviation from Linearity	18088.848	49	369.160	1.012	.483
	Within Groups		17866.733	49	364.627		
Total			39531.760	99			

Dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,003. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja siswa SMK terdapat hubungan yang *linear* (Priyatno, 2008:35).

Selanjutnya hasil analisis pembuktian hipotesis melalui uji korelasi *product moment* dari *Pearson*, dengan kegunaan korelasi *pearson product moment* adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent), Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen dengan hasil diketahui sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Korelasi

		Correlations	
		Kecerdasa Emosional	Perilaku Agresif
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	-.301**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	100	100
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	-.301**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang diajukan :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif pada remaja siswa SMK.

Ha : Terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif pada remaja siswa SMK.

Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan nilai r_{xy} sebesar - 0,301 dengan $p=0,002$ ($p<0,05$) yang berarti korelasinya sangat signifikan karena lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$). Sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif dapat diterima.